



## **Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19**

**Ahmad**

Pengawas SD Kecamatan Kopang

Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah

Corresponding Author. Email: ahmad1969.spdsdmpd@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to improve the pedagogical competence of teachers in online, offline and combined distance learning in the Assisted Primary Schools of Segugus 05 Kopang, Central Lombok Regency. This research method used classroom action research. The data collection technique uses classroom observation techniques using the observation sheet instrument of teacher competency assessment in implementing distance learning programs (PJJ). The data analysis technique in this study used a comparative descriptive analysis technique. The results showed that PJJ with BDR (Learning From Home) with the Online, Offline or Combination system was able to improve teacher competence in learning. In Cycle-1, there was an increase in teacher competence in PJJ by 3.9%. However, this increase was successful when compared with the research success criteria with an increase of 5%. In Cycle-2, the increase in teacher competence in PJJ was 4.2%. In Cycle-3, the increase in teacher competence in PJJ was 14.1%. This study was successful because there was an increase in the research success criteria of 5%.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui daring, luring maupun kombinasi di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi kelas dengan menggunakan instrumen lembar observasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran jarak jauh (PJJ). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ dengan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan system Daring, Luring atau Kombinasi mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pada Siklus-1, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam PJJ sebesar 3,9%. Namun peningkatan ini berhasil jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase peningkatan sebesar 5%. Pada Siklus-2, peningkatan kompetensi guru dalam PJJ sebesar 4,2%. Pada Siklus-3, peningkatan kompetensi guru dalam PJJ sebesar 14,1%. Penelitian ini berhasil karena terdapat peningkatan dengan kriteria keberhasilan penelitian sebesar 5%.

**How to Cite:** Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>

### **Pendahuluan**

Menyongsong tahun 2020-2045 disebut abad XXI, usia produktif akan melimpah. Peserta didik yang saat ini kita ajar nanti pada tahun 2045 sebagai generasi emas yang akan dapat menjadi manusia yang produktif sangat tergantung dari bagaimana guru mengolahnnya. Kalau bapak ibu guru mendidik dan mengajar dengan baik, maka akan menjadi modal pembangunan, namun kalau kita salah dalam mengajar dan mendidik maka akan menjadi

### **Article History**

Received: 10-08-2020

Revised: 08-09-2020

Published: 01-10-2020

### **Key Words:**

Competence, Distance Learning, Online, Offline.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 10-08-2020

Direvisi: 08-09-2020

Diterbitkan: 01-10-2020

### **Kata Kunci:**

Kompetensi Pedagogik, PJJ, Sistem Daring, Luring.



penghambat pembangunan. Untuk menjadikan peserta didik dapat menjadi modal pembangunan maka guru dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak merubah pola pikir, memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, maka guru akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, guru akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2012), bahwa keberhasilan proses belajar mengajar ditandai oleh derajat kelancaran yang ditempuh dan adanya perubahan perilaku para peserta didik.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru yang tidak memiliki kemampuan yang memadai, tidak akan mungkin dapat membawa kemajuan bagi anak didiknya. Hal ini peneliti alami sendiri, juga melihat teman di lingkungan sekitar. Memang kalau kita lihat dari kelayakan mengajar, semua guru adalah layak karena sudah memenuhi standar minimal lulusan, yaitu S1 (strata satu). Namun masalahnya adalah masih banyak yang memiliki kemampuan pas-pasan atau bahkan rendah. Indikator dari hal tersebut adalah rendahnya mutu hasil pembelajaran. Memang faktor penentu keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja. Akan tetapi, guru memegang peranan yang sangat dominan, sangat penting, dan sangat menentukan.

Di sisi lain, masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Kita tahu bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru melakukan itu. Guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga dapat kita bayangkan bagaimana hasil pembelajarannya. Sudah barang tentu tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan oleh undang-undang tidak akan tercapai.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini juga akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ujung akhir dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan dan juga filosofi pendidikan yang dilaksanakan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini kedudukan guru sebagai manajerial pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran, secara operasional mencakup tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (Mulyasa, 2013). Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah (1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan



pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. (3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Di awal tahun pembelajaran guru wajib menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP masa *new normal* mencakup: (1) tujuan pembelajaran, (2) Kegiatan Pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti, penutup, (3) Assesmen/Penilaian. Setiap guru wajib melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk kelas yang diampunya. Pengembangan pembelajaran jarak jauh dilakukan penyesuaian pelajaran dimulai pemetaan, pembagian kelompok bimbingan belajar, penentuan lokasi luring, modul pembelajaran, media, jadwal, instrument home visit, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan pembelajaran jarak jauh dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah dan/atau pengawas sekolah binaan setempat.

Pembinaan guru bidang akademik merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh baik melalui system daring, luring atau kombinasi keduanya. Untuk memelihara dan meningkatkan kesinambungan pemahaman dan implementasi PJJ di masing-masing satuan pendidikan, diprogramkan kegiatan pendampingan untuk para guru dan/atau kepala sekolah. Program pendampingan ini dilakukan sebagai penguatan dalam memahami konsep PJJ berikut strateginya di lapangan serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat implementasi PJJ tersebut di sekolah. Mengingat pentingnya program pendampingan PJJ bagi para guru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Pedoman ini menjadi acuan agar pelaksanaan PJJ berjalan dengan konsisten dan koheren dengan kebijakan yang ditetapkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Gugus 05 Kopang Kecamatan Kopang khususnya di SDN Dasan Baru, SDN Kenawa, SDN Semalang dan SDN Retot Kecamatan Kopang, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sesuai dengan masa *new normal* pandemi Covid-19.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan hasil pendampingan PJJ pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 terhadap



guru kelas V di SD Segugus 05 Kopang Kecamatan Kopang, sebanyak 4 orang dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 1. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kegiatan Siklus-1, Siklus-2, Siklus-3 Guru Kelas V**

NO.	Nama Sekolah	Nama Guru Sasaran	Tanggal	Jam Ke-
1.	SDN DASAN BARU	Neli Martiani,S.Pd	14, 27 April , 14 Mei 2020	1-2
2.	SDN KENAWA	Hj. Siti Sarah,S.Pd	15, 28 April, 15 Mei 2020	5-6
3.	SDN SEMALANG	Lalu Sabar,S.Pd	16, 29 April, 16 Mei 2020	2-3
4.	SDN RETOT	Santi Budiyanı,S.Pd	17, 30 April, 17 Mei 2020	7-8

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pendampingan dalam pengelolaan PJJ, observasi BDR dan wawancara. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kompetensi guru berupa instrumen penilaian kompetensi guru dalam mengelola PJJ. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian kompetensi guru dalam mengelola PJJ mencakup 8 indikator yang terdiri dari 37 item pernyataan. Setiap instrumen penilaian terdapat 3 kualifikasi penilaian yaitu 1(tidak lengkap), 2 (kurang lengkap), dan 3 (sudah lengkap). Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Acuan penilaian didasarkan pada kriteria berikut ini:

**Tabel 2. Kriteria Acuan Penilaian**

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 < AB < 100
Baik (B)	80 < B < 90
Cukup (C)	70 < C < 80
Kurang (K)	70

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Perolehan data hasil pengelolaan PJJ dalam bentuk kuantitatif, dideskripsikan dalam bentuk naratif. Selanjutnya dilakukan komparasi data pada Siklus-1, Siklus-2 dan Siklus-3 untuk melihat ada tidaknya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola PJJ. Hasil komparasi skor kompetensi guru mengelola PJJ dibandingkan dengan kriteria keberhasilan pendampingan, persentase peningkatan kompetensi guru dalam mengelola PJJ adalah sebesar 5%. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pendampingan yang dilakukan sebanyak 3 kali siklus-1, siklus-2, dan siklus-3, yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Siklus-1: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus-1, jika hasil penilaian belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus-2 dan siklus-3 dengan tahapan yang sama.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan ini menyesuaikan dengan jadwal dari diknas, yaitu melalui 3 kali. Pada siklus-1, belum terdapat guru yang mengelola pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang efektif dan menarik baik daring,



luring maupun kombinasi. Dua guru mempunyai persiapan baru saja diberikan teman bukan buatan sendiri, terdapat 1 guru yang sudah mengelola PJJ sendiri. Hal ini terjadi karena dua guru tersebut baru saja diminta untuk mengajar kelas V pada tahun pelajaran 2019/2020, sehingga menganggap yang penting sudah mempunyai persiapan. Menindaklanjuti hasil pengamatan tersebut maka pendampingan sangat diperlukan untuk tematik kelas V. Pada siklus-2, hasil pengelolaan PJJ ada sedikit perubahan terlihat lebih baik dibandingkan saat siklus-1. Guru sudah mulai mengelola PJJ sendiri dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran dalam mengajar, guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada siklus-3 semua guru kelas V sudah mengelola PJJ dengan baik sesuai harapan dari tujuan pendampingan.

Secara lebih jelas, hasil pendampingan yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola PJJ dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Komparasi Skor Kompetensi Guru dalam Mengelola PJJ**

Guru Sasaran	Sebelum Pendampingan	Siklus-1	Siklus-2	Siklus-3
Neli Martiani,S.Pd	70	74	77	87
Hj. Siti Sarah,S.Pd	68	72	73	84
Lalu Sabar,S.Pd	65	65	71	81
Santi Budiyan,S.Pd	68	71	74	85
Rerata	67,67	70,67	73,67	85,00
<b>Selisih Rerata</b>		3,00	3,33	11,33
<b>Peningkatan (%)</b>		3,9	4,2	14,1
<b>Indikator Keberhasilan</b>		5	5	5

Berdasarkan tabel di atas diperoleh: temuan pertama, nampak bahwa sebelum dilakukan tindakan, skor kompetensi guru dalam mengelola PJJ berada antara 65-70, dengan rerata sebesar 67,67, berada pada rentang skor kurang dari 70 termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan persiapan dari teman yang mengajar kelas V sebelumnya dan guru belum pernah mengajar kelas V. Pada siklus-1 diperoleh skor kompetensi guru dalam mengelola PJJ berada antara 65-74 dengan rerata sebesar 70,67, berada pada rentang skor 70-80 artinya berada pada kategori cukup. Pada siklus-2, skor kompetensi mengelola PJJ bergerak antara 71-77 dengan rerata 73,67, berada pada rentang skor 70-80, artinya berada pada kategori cukup tapi sudah meningkat. Pada siklus-3, skor kompetensi mengelola PJJ berada antara 81-87 dengan rerata 85,00 berada pada rentang skor 80-90, artinya berada pada kategori baik.

Dari paparan di atas, terlihat peningkatan persentase skor kompetensi guru dalam mengelola PJJ pada siklus-1 sebesar 3,9%, pada siklus-2 sebesar 4,2%, dan siklus-3 sebesar 14,1%. Jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian, peningkatan skor kompetensi guru dalam mengelola PJJ siklus-1 dan siklus-2 belum menunjukkan adanya keberhasilan. Persentase peningkatan tercapai pada siklus-3 mencapai 14,1%, dengan kriteria keberhasilan sebesar 5%. Hal ini menjadi bahan refleksi pendamping dan guru untuk memperbaiki kompetensi dengan dilanjutkan pada siklus berikutnya. *Treatment* yang dilakukan pendamping dalam rangka memperbaiki kompetensi guru yaitu dengan memberi bimbingan secara langsung sebelum melakukan siklus, dengan melihat rambu-rambu dalam pengelolaan PJJ-BDR. Keberhasilan *treatment* ini dibuktikan oleh adanya peningkatan persentase skor kompetensi guru dalam mengelola PJJ sebesar 14,1%. Capaian ini lebih



tinggi dari kriteria keberhasilan sebesar 5%, dengan demikian pendampingan ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Temuan pada pembelajaran jarak jauh ini sesuai dengan pandangan Purwanto (2013), Sagala (2012), dan Kompri (2015) bahwa untuk memperbaiki ataupun meningkatkan keahlian dan kompetensi guru dapat dilakukan kegiatan yang bersifat menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara berkesinambungan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dicapai dengan adanya pendampingan secara daring, luring atau kombinasi keduanya. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dalam pelaksanaannya melalui 3 tahap yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui kelemahan dan kebutuhan guru dalam mengajar. Layanan bimbingan dalam pendampingan mampu menjadi pijakan bagi guru untuk perbaikan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan pembelajaran jarak jauh baik daring, luring atau kombinasi keduanya mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola PJJ sebesar 14,1%. Simpulan kegiatan pendampingan adalah: (1) Ketercapaian tujuan umum dan khusus pendampingan; (a) Setelah pelaksanaan pendampingan tiga kali, guru sasaran sudah mampu untuk mengelola PJJ dengan baik. (b) Setelah pelaksanaan tiga kali pendampingan, guru sasaran diharapkan melaksanakan pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi. (2) Implementasi PJJ oleh Guru; (a) Pemahaman Guru terhadap PJJ Daring, Luring atau Kombinasi Keduanya secara umum menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Guru memahami bahwa modul yang harus dipakai untuk materi satu semester ada pada buku siswa (BS) dan buku guru (BG). Guru memahami bahwa dalam mengelola pembelajaran jarak jauh harus memadukan antara system daring, luring atau kombinasi keduanya. (b) Pemahaman Guru terhadap Proses dan Penilaian Pembelajaran jarak jauh secara umum menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Guru memahami penilaian/assesmen meliputi penilaian sikap (jurnal), pengetahuan, dan keterampilan. Guru memahami untuk mengolah nilai harian, tugas, keterampilan, PTS, PAS menjadi laporan hasil kemajuan belajar peserta didik. (c) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara umum menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Mampu mengelola PJJ dengan baik sesuai urutannya dan Mampu menyusun sintak berbagai model pembelajaran dalam PJJ. (d) Pelaksanaan Pembelajaran secara umum sudah terlaksana sebagaimana yang diharuskan dalam pola PJJ dan berpusat pada peserta didik.

### **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini hendaknya kepala sekolah menunjuk guru yang akan didampingi secara bergantian sehingga semua guru kelas V yang ada di sekolah itu dapat mengelola PJJ dengan baik sehingga dapat memperbaiki ataupun meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Guru hendaknya bersikap proaktif terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dari pelaksanaan Pendampingan PJJ di sekolah sasaran, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan, yaitu : (1) Saat pelaksanaan hendaknya ada koordinasi terlebih dahulu untuk pendamping untuk menyamakan langkah saat pendampingan tiap siklus. (2) Dengan selesainya pendampingan mudah-mudahan guru sasaran konsisten dengan pola PJJ masa *new normal* sampai berakhirnya pandemi Covid-19.



### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud RI. (2020). *Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19*
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah-Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat SMK Dirjen Dikdasmen. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, M., Wibawa, R., Astutik, F., & Muhakkikin, M. (2018). Pengembangan Perangkat Model Blended Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Pendidikan Jarak Jauh di SMKN 2 Gerung. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 173-177. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1126>
- Nissa, I. (2018). Mengukur Pengetahuan Konten Pedagogik Guru Matematika: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 60-72. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.902>
- Purnamaraya, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 45 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 49-58. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2531>
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Satya Wacana University Press.
- Sri Giarti. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Scholaria*, 5(3), 37-46.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41-48. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2530>
- Tim dosen Administrasi UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman Husaini. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.